

## **Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas**

**Alice Yeni Verawati Wote<sup>1</sup>, Jeffrey Oxianus Sabarua<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), FKIP, Universitas Halmahera; [alicewote23@gmail.com](mailto:alicewote23@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), FKIP, Universitas Halmahera; [joxianus@gmail.com](mailto:joxianus@gmail.com)

\*Korrespondensi: [joxianus@gmail.com](mailto:joxianus@gmail.com)

Received: 7 September 2020; Accepted: 4 Oktober 2020; Published: 9 Oktober 2020

### **Abstract:**

The learning process must continue to be carried out with efforts to meet educational service standards. In the efforts made, there are several things that are still obstacles, including related to the quality of learning which must be the basic principle of education. Indications of the low quality of learning in class are strongly influenced by the lack of readiness of teachers. In principle, the purpose of this study is to identify a description of the readiness of the teacher in carrying out learning in the classroom; and designing the readiness of the teacher in creating optimal learning in the classroom. This type of research is descriptive qualitative. The data sources of this research were 5 teachers, a place for learning activities and texts (documents). Data collection techniques using questionnaires, interviews, observation and collection of supporting documents. The analysis technique used in this research is interactive analysis. The results of the analysis show that the description of the readiness of the teacher in carrying out classroom learning at SD GMIH Lina Ino is that the five respondents have met the competence from the aspect of personality. Meanwhile, the aspects of learning tools and classroom management are still in a condition that is quite close to lacking, including the condition of the classrooms that are lacking in facilities to support the implementation of the learning process. The design of the design of teacher readiness in creating optimal learning at SD GMIH Lina Ino is by optimizing 2 aspects which include, Learning Tools and Classroom Management; and supporting factors (classroom conditions), considering that the five respondents had the greatest deficiencies in the ability to manage the class. In addition, learning tools are also weak indicators as well as indicators of classroom conditions.

**Keywords :** *Teacher Readiness; Teaching and Learning Process; Learning Tools; Classroom Management.*

### **Abstrak:**

Proses pembelajaran harus terus dilakukan dengan upaya-upaya untuk memenuhi standar pelayanan pendidikan. Dalam upaya yang dilakukan, ada beberapa hal yang masih menjadi kendala diantaranya terkait kualitas pembelajaran yang harus menjadi prinsip dasar pendidikan. Indikasi rendahnya kualitas pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kurangnya kesiapan guru. Tujuan dari penelitian ini pada prinsipnya adalah untuk mengidentifikasi gambaran kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; dan mendesain rancangan kesiapan guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal di kelas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini ialah 5 orang guru, tempat kegiatan pembelajaran dan teks (dokumen). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen pendukung. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Hasil analisis menunjukkan bahwa gambaran kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kelas di SD GMIH Lina Ino yaitu ke lima responden telah memenuhi kompetensi dari aspek kepribadian. Sedangkan, aspek perangkat pembelajaran dan pengelolaan kelas masih dalam kondisi cukup mendekati kurang, termasuk kondisi ruang kelas yang kurang terpenuhi fasilitasnya dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Desain rancangan kesiapan guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal di SD GMIH Lina Ino yaitu dengan mengoptimalkan pada 2 aspek yang meliputi, Perangkat Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas; dan faktor pendukung (kondisi ruang kelas), mengingat kelima responden memiliki kekurangan terbesar pada kemampuan mengelola

kelas. Selain itu, perangkat pembelajaran juga merupakan indikator yang masih lemah serta indikator kondisi ruang kelas.

**Kata kunci:** *Kesiapan Guru; Proses Belajar Mengajar; Perangkat Pembelajaran; Pengelolaan Kelas.*

---

## 1. Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Persiapan belajar mengajar merupakan penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi antara lain standar kompetensi dan kompetensi dasar, alat evaluasi, bahan ajar, metode pembelajaran, media/alat peraga pendidikan, fasilitas, waktu, tempat, dana, harapan-harapan, dan perangkat informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Kesiapan siswa, baik fisik maupun mental, juga merupakan hal penting. Jadi esensi persiapan proses belajar mengajar adalah kesiapan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar (Nur Utami & Mustadi, 2017).

Pelaksanaan proses belajar mengajar, merupakan kejadian atau peristiwa interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah efektivitasnya. Tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif, antara lain mengajarnya jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, menggunakan variasi media/alat peraga pendidikan, antusiasme, memberdayakan peserta didik, menggunakan pembelajaran kontekstual (contextual-teaching and learning), menggunakan jenis pertanyaan yang membangkitkan, dan lain sebagainya. Sedang perilaku peserta didik, antara lain motivasi atau semangat belajar, keseriusan, perhatian, karajinan, kedisiplinan, keingintahuan, pencatatan, pertanyaan, senang melakukan latihan soal, dan sikap belajar yang positif (Bahri, 2017).

Persiapan pendidik (guru) terhadap proses belajar mengajar merupakan hal mendasar, karena tidak hanya mempengaruhi mutu pelajaran yang diberikan tetapi juga turut mempengaruhi perilaku siswa/peserta didik. Persiapan mengajar yang baik, akan membantu dalam mengarahkan perilaku peserta didik, baik responnya terhadap materi ajar yang diberikan maupun terhadap suasana belajar yang berlangsung. Mutu proses belajar mengajar diartikan sebagai mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas. Mutu proses belajar mengajar sebagian besar dipengaruhi oleh mutu pendidik yang diwujudkan melalui persiapan mengajar yang dibuatnya. Persiapan guru terhadap proses mengajar ditunjukkan oleh capaian indikator-indikator mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas (disentetiskan oleh berbagai ahli pendidikan di Indonesia dan di luar negeri). Semua indikator tersebut menggambarkan seluruh tindakan guru dalam proses mengajar, dan semuanya sangat ditentukan oleh persiapan mengajar yang dibuat oleh guru tersebut (Larlen, 2013).

SD GMIH Lina Ino merupakan salah satu Sekolah Dasar swasta yang terletak di Desa Lina Ino Kecamatan Tobelo Tengah, Kabupaten Halmahera Utara. Dalam menjalankan proses pembelajaran, upaya-upaya unuk memenuhi standar pelayanan pendidikan terus dilakukan. Dalam upaya yang dilakukan, ada beberapa hal yang masih menjadi kendala diantaranya terkait kualitas pembelajaran yang harus menjadi prinsip dasar pendidikan. Indikasi rendahnya kualitas pembelajaran dikelas sangat dipengaruhi oleh kurangnya kesiapan guru terkait kompetensi yang dimiliki, baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial maupun kompetensi profesional.

Keempat kompetensi diatas merupakan hal mendasar sesuai arahan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan diuraikan secara rinci di dalam PERMENDIKNAS RI Nomor : 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang harus dimiliki seorang guru/pendidik. Diantara semua komponen kompetensi, ada 3 hal yang sangat memberikan pengaruh sangat besar terhadap proses pembelajaran di kelas, yaitu: Kepribadian, Perangkat Mengajar dan Pengelolaan Kelas.

Tujuan dari penelitian ini pada prinsipnya adalah untuk mengidentifikasi gambaran kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; dan mendesain rancangan kesiapan guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal di kelas.

## **2. Hasil Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini ialah 5 orang guru, tempat kegiatan pembelajaran dan teks (dokumen). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen pendukung. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif.

### **2.1. Identifikasi Gambaran Kesiapan Guru dalam melaksanakan Pembelajaran di Kelas.**

#### *Responden 1*

Berdasarkan hasil penilaian Responden I, dapat diketahui bahwa kepribadian guru sangat baik dan memenuhi kompetensi kepribadian yang diharapkan. Hasil penilaian pada kepribadian ini bernilai 1 (100%), 63% penilaian dari pihak eksternal (siswa, teman guru maupun Kepala Sekolah), dan 37% dari pihak guru sendiri (pribadi). Kompetensi kepribadian seorang guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Pemenuhan perangkat pembelajaran yang merupakan hal penting dalam kompetensi professional hanya tercapai 72% dari total yang diharapkan. Pada lampiran..... (hasil penilaian kesiapan guru dari responden I), menunjukkan bahwa yang menyebabkan tidak terpenuhinya bobot perangkat pembelajaran yaitu : responden I tidak memiliki peta kompetensi, siswa sebagian besar tidak memiliki buku pegangan dalam belajar, responden I tidak mengajar berdasarkan RPP meskipun memiliki RPP, dan dalam belajar tidak ada penyesuaian antara buku pegangan guru dengan buku pegangan yang dimiliki siswa. Hal-hal tersebut diatas meskipun diakumulasi hanya 28% dari total bobot, namun merupakan faktor yang sangat menghambat tercapainya hasil pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Pemenuhan aspek pengelolaan kelas dari responden I yaitu 62% dari total bobot yang diharapkan. Dari sisi perspektif atau pemahaman tentang pengelolaan kelas, responden hanya memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan kelas namun tidak memahami konsep pengelolaan kelas secara baik. Dari sisi efektifitas pengelolaan kelas, sebagian besar terjadi kontra/perbedaan tanggapan antara guru dan siswa dalam hal implementasi pengelolaan kelas yang efektif. Berdasarkan data penelitian ditemui bahwa, dari 20 komponen tanggapan, hanya 5 komponen yang memiliki kesamaan tanggapan (komponen pengelolaan kelas dipenuhi), sedangkan 15 komponen lainnya memiliki perbedaan tanggapan (komponen pengelolaan kelas kurang/tidak dipenuhi). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, siswa kurang/tidak menerima pelayanan pengajaran yang optimal dan efektif. Tidak optimal dan efektifnya pengelolaan kelas sangat berpotensi menghambat pertumbuhan softskill siswa (nilai-nilai kepribadian yang penting : disiplin, kepatuhan, tertib, tanggungjawab, dll), bahkan mental dan perilaku siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan guru dalam mengelola kelas masih kurang (44.8%). Hal ini

diperkuat dengan hasil observasi langsung di kelas, yang menunjukkan bahwa 80% dari perangkat pengelolaan kelas tidak terpenuhi.

Dari sisi kondisi ruang kelas, fasilitas kebersihan, alat tulis dan lemari dokumen sudah tersedia, namun sekitar 40% dari total bobot yang diharapkan tidak terpenuhi, diantaranya lemari untuk penyimpanan gambar/alat peraga, sumber arus listrik untuk penerangan, gambar pimpinan Negara dan lambangan garuda pancasila, tiang bendera dikelas dan gambar/pajangan terkait materi belajar. Secara keseluruhan, kesiapan seorang guru dari Responden I tergolong cukup, yaitu memenuhi 74% dari seluruh bobot penilaian yang diharapkan.

Tabel 1. Rekap hasil penilaian kesiapan Responden I

Kepribadian (K)	Nilai K	Perangkat Pembelajaran (PP)	Nilai PP	Pengelolaan Kelas (PK)	Nilai PK	Observasi Kondisi Rg. Kelas (RK)	Nilai RK
a) Penilaian kepribadian guru oleh siswa (max : 63%)	0.630	a) Perlengkapan Mengajar (max : 56%)	0.432	a) Perspektif Pengelolaan kelas (max : 10%)	0.06	a) Observasi Kondisi Ruang Kelas (max : 100%)	0.6
b) Penilaian kepribadian guru oleh pribadi (max : 37%)	0.370	b) Penggunaan Perangkat Belajar (max : 44%)	0.288	b) Pengelolaan kelas Efektif (max : 60%)	0.404		
				c) Wawancara Pelacakan PK (max : 25%)	0.138		
				d) Observasi Pelacakan PK (max : 5%)	0.018		
<b>Total Nilai</b>	<b>1.000</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.720</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.620</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.600</b>
25%		30%		35%		10%	
<b>% Kepribadian</b>	<b>0.25</b>	<b>% Perangkat Pembelajaran</b>	<b>0.22</b>	<b>% Pengelolaan Kelas</b>	<b>0.217</b>	<b>% Observasi Kondisi Ruang Kelas</b>	<b>0.06</b>
Atau	<b>25%</b>	atau	<b>22%</b>	atau	<b>22%</b>	atau	<b>6%</b>
<b>74%</b>							

### Responden 2

Berdasarkan tabel penilaian Responden II, dapat diketahui bahwa kepribadian guru sangat baik dan hampir memenuhi kompetensi kepribadian yang diharapkan. Hasil penilaian pada kepribadian ini bernilai 0.964 (96.4 %), 63% penilaian dari pihak eksternal (siswa, teman guru maupun Kepala Sekolah), dan 33.4 % dari pihak guru sendiri (pribadi). Kompetensi kepribadian seorang guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Pemenuhan perangkat pembelajaran yang merupakan hal penting dalam kompetensi professional hanya tercapai 79.2% dari total yang diharapkan. Berdasarkan data penelitian ditemui bahwa yang menyebabkan tidak terpenuhinya bobot perangkat pembelajaran yaitu : responden II tidak memiliki kompetensi dasar (KD) mata pelajaran, tidak memiliki peta kompetensi, siswa sebagian besar tidak memiliki buku pegangan dalam belajar, dan responden II tidak mengajar berdasarkan RPP meskipun memiliki RPP. Hal-hal tersebut diatas meskipun diakumulasi hanya 20.8% dari total bobot, namun merupakan faktor yang sangat menghambat tercapainya hasil pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Pemenuhan aspek pengelolaan kelas dari responden II yaitu 56% dari total bobot yang diharapkan. Dari sisi perspektif atau pemahaman tentang pengelolaan kelas, responden hanya

memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan kelas namun tidak memahami konsep pengelolaan kelas secara baik. Dari sisi efektifitas pengelolaan kelas, sebagian besar terjadi kontra/perbedaan tanggapan antara guru dan siswa dalam hal implementasi pengelolaan kelas yang efektif. Berdasarkan data penelitian ditemui bahwa, dari 20 komponen tanggapan, hanya 4 komponen yang memiliki kesamaan tanggapan (komponen pengelolaan kelas dipenuhi), sedangkan 16 komponen lainnya memiliki perbedaan tanggapan (komponen pengelolaan kelas kurang/tidak dipenuhi). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, siswa kurang/tidak menerima pelayanan pengajaran yang optimal dan efektif. Tidak optimal dan efektifnya pengelolaan kelas sangat berpotensi menghambat pertumbuhan softskill siswa (nilai-nilai kepribadian yang penting : disiplin, kepatuhan, tertib, tanggungjawab, dll), bahkan mental dan perilaku siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan guru dalam mengelola kelas masih kurang (48%). Hal ini diperkuat dengan hasil observasi langsung di kelas, yang menunjukkan bahwa 80% dari perangkat pengelolaan kelas tidak terpenuhi.

Dari sisi kondisi ruang kelas, fasilitas kebersihan, alat tulis dan lemari dokumen sudah tersedia, namun sekitar 40% dari total bobot yang diharapkan tidak terpenuhi, diantaranya lemari untuk penyimpanan gambar/alat peraga, sumber arus listrik untuk penerangan, gambar pimpinan Negara dan lambangan garuda pancasila, tiang bendera dikelas dan gambar/pajangan terkait materi belajar.

Secara keseluruhan, kesiapan seorang guru dari Responden II tergolong cukup, yaitu memenuhi 73% dari seluruh bobot penilaian yang diharapkan.

Tabel 2. Rekap hasil penilaian kesiapan Responden II

Kepribadian (K)	Nilai K	Perangkat Pembelajaran (PP)	Nilai PP	Pengelolaan Kelas (PK)	Nilai PK	Observasi Kondisi Rg. Kelas (RK)	Nilai RK
a) Penilaian kepribadian guru oleh siswa	0.630	a) Perlengkapan Mengajar	0.432	a) Perspektif Pengelolaan kelas	0.06	a) Observasi Kondisi Ruang Kelas	0.6
b) Penilaian kepribadian guru oleh pribadi	0.334	b) Penggunaan Perangkat Belajar	0.360	b) Pengelolaan kelas Efektif	0.348		
				c) Wawancara Pelacakan PK	0.13		
				d) Observasi Pelacakan PK	0.018		
<b>Total Nilai</b>	<b>0.964</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.792</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.556</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.600</b>
25%		30%		35%		10%	
<b>% Kepribadian</b>	0.241	<b>% Perangkat Pembelajaran</b>	0.24	<b>% Pengelolaan Kelas</b>	0.1946	<b>% Observasi Kondisi Ruang Kelas</b>	0.06
Atau	<b>24%</b>	atau	<b>24%</b>	atau	<b>19%</b>	atau	<b>6%</b>
<b>73%</b>							

### Responden 3

Berdasarkan tabel penilaian Responden III, dapat diketahui bahwa kepribadian guru sangat baik dan memenuhi kompetensi kepribadian yang diharapkan. Hasil penilaian pada kepribadian ini bernilai 1 (100%), 63% penilaian dari pihak eksternal (siswa, teman guru maupun Kepala Sekolah), dan 37% dari pihak guru sendiri (pribadi). Kompetensi kepribadian seorang guru berkenaan dengan

pribadi yang arif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Pemenuhan perangkat pembelajaran yang merupakan hal penting dalam kompetensi professional hanya tercapai 76% dari total yang diharapkan. Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa yang menyebabkan tidak terpenuhinya bobot perangkat pembelajaran yaitu : responden III dalam hal ini, siswa sebagian besar tidak memiliki buku pegangan dalam belajar, responden III jarang mengajar berdasarkan RPP meskipun memiliki RPP dan dalam belajar tidak ada penyesuaian antara buku pegangan guru dengan buku pegangan yang dimiliki siswa. Hal-hal tersebut diatas meskipun diakumulasi hanya 24% dari total bobot, namun merupakan faktor yang sangat menghambat tercapainya hasil pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Pemenuhan aspek pengelolaan kelas dari responden III yaitu 68% dari total bobot yang diharapkan. Dari sisi perspektif atau pemahaman tentang pengelolaan kelas, responden hanya memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan kelas namun tidak memahami konsep pengelolaan kelas secara baik. Dari sisi efektifitas pengelolaan kelas, sebagian besar terjadi kontra/perbedaan tanggapan antara guru dan siswa dalam hal implementasi pengelolaan kelas yang efektif. Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa, dari 20 komponen tanggapan, hanya 6 kompoenen yang memiliki kesamaan tanggapan (komponen pengelolaan kelas dipenuhi), sedangkan 14 komponen lainnya memiliki perbedaan tanggapan (komponen pengelolaan kelas kurang/tidak dipenuhi). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, siswa kurang/tidak menerima pelayanan pengajaran yang optimal dan efektif. Tidak optimal dan efektifnya pengelolaan kelas sangat berpotensi menghambat pertumbuhan softskill siswa (nilai-nilai kepribadian yang penting : disiplin, kepatuhan, tertib, tanggungjawab, dll), bahkan mental dan perilaku siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas masih kurang (24%). Hal ini diperkuat dengan hasil observasi langsung di kelas, yang menunjukkan bahwa 80% dari perangkat pengelolaan kelas tidak terpenuhi. Dari sisi kondisi ruang kelas, fasilitas kebersihan, alat tulis dan lemari dokumen sudah tersedia, namun sekitar 40% dari total bobot yang diharapkan tidak terpenuhi, diantaranya lemari untuk penyimpanan gambar/alat peraga, sumber arus listrik untuk penerangan, gambar pimpinan Negara dan lambangan garuda pancasila, tiang bendera dikelas dan gambar/pajangan terkait materi belajar. Secara keseluruhan, kesiapan seorang guru dari Responden III tergolong cukup, yaitu memenuhi 78% dari seluruh bobot penilaian yang diharapkan.

Tabel 3. Rekapitan hasil penilaian kesiapan Responden III

Kepribadian (K)	Nilai K	Perangkat Pembelajaran (PP)	Nilai PP	Pengelolaan Kelas (PK)	Nilai PK	Observasi Kondisi Rg. Kelas (RK)	Nilai RK
a) Penilaian kepribadian guru oleh siswa	0.630	a) Perlengkapan Mengajar	0.432	a) Perspektif Pengelolaan kelas	0.06	a) Observasi Kondisi Ruang Kelas	0.6
b) Penilaian kepribadian guru oleh pribadi	0.370	b) Penggunaan Perangkat Belajar	0.328	b) Pengelolaan kelas Efektif	0.412		
				c) Wawancara Pelacakan PK	0.19		
				d) Observasi Pelacakan PK	0.018		
<b>Total Nilai</b>	<b>1.000</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.760</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.680</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.600</b>
25%		30%		35%		10%	
<b>% Kepribadian</b>	<b>0.25</b>	<b>% Perangkat Pembelajaran</b>	<b>0.23</b>	<b>% Pengelolaan Kelas</b>	<b>0.238</b>	<b>% Observasi Kondisi Ruang</b>	<b>0.06</b>

						Kelas	
Atau	25%	atau	23%	atau	24%	atau	6%
78%							

#### Responden 4

Berdasarkan tabel penilaian Responden IV, dapat diketahui bahwa kepribadian guru sangat baik dan memenuhi kompetensi kepribadian yang diharapkan. Hasil penilaian pada kepribadian ini bernilai 1 (100%), 63% penilaian dari pihak eksternal (siswa, teman guru maupun Kepala Sekolah), dan 37% dari pihak guru sendiri (pribadi). Kompetensi kepribadian seorang guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Pemenuhan perangkat pembelajaran yang merupakan hal penting dalam kompetensi professional hanya tercapai 75.2% dari total yang diharapkan. Berdasarkan data penelitian ditemui bahwa yang menyebabkan tidak terpenuhinya bobot perangkat pembelajaran yaitu : responden IV tidak memiliki peta kompetensi, buku pegangan yang dimiliki responden kurang, responden IV jarang mengajar berdasarkan RPP meskipun memiliki RPP dan dalam belajar tidak ada penyesuaian antara buku pegangan guru dengan buku pegangan yang dimiliki siswa. Hal-hal tersebut diatas meskipun diakumulasi hanya 24.8% dari total bobot, namun merupakan faktor yang sangat menghambat tercapainya hasil pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Pemenuhan aspek pengelolaan kelas dari responden IV yaitu 62% dari total bobot yang diharapkan. Dari sisi perspektif atau pemahaman tentang pengelolaan kelas, responden hanya memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan kelas namun tidak memahami konsep pengelolaan kelas secara baik. Dari sisi efektifitas pengelolaan kelas, sebagian besar terjadi kontra/perbedaan tanggapan antara guru dan siswa dalam hal implementasi pengelolaan kelas yang efektif. Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa, dari 20 komponen tanggapan, hanya 4 kompoenen yang memiliki kesamaan tanggapan (komponen pengelolaan kelas dipenuhi), sedangkan 16 komponen lainnya memiliki perbedaan tanggapan (komponen pengelolaan kelas kurang/tidak dipenuhi). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, siswa kurang/tidak menerima pelayanan pengajaran yang optimal dan efektif. Tidak optimal dan efektifnya pengelolaan kelas sangat berpotensi menghambat pertumbuhan softskill siswa (nilai-nilai kepribadian yang penting : disiplin, kepatuhan, tertib, tanggungjawab, dll), bahkan mental dan perilaku siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas masih kurang (41.6%). Hal ini diperkuat dengan hasil observasi langsung di kelas, yang menunjukkan bahwa 80% dari perangkat pengelolaan kelas tidak terpenuhi.

Dari sisi kondisi ruang kelas, fasilitas kebersihan, alat tulis dan lemari dokumen sudah tersedia, namun sekitar 40% dari total bobot yang diharapkan tidak terpenuhi, diantaranya lemari untuk penyimpanan gambar/alat peraga, sumber arus listrik untuk penerangan, gambar pimpinan Negara dan lambangan garuda pancasila, tiang bendera dikelas dan gambar/pajangangan terkait materi belajar.

Secara keseluruhan, kesiapan seorang guru dari Responden IV tergolong cukup, yaitu memenuhi 75% dari seluruh bobot penilaian yang diharapkan.

Tabel 4. Rekapitan hasil penilaian kesiapan Responden IV

Kepribadian (K)	Nilai K	Perangkat Pembelajaran (PP)	Nilai PP	Pengelolaan Kelas (PK)	Nilai PK	Observasi Kondisi Rg. Kelas (RK)	Nilai RK
a) Penilaian kepribadian guru oleh siswa	0.630	a) Perlengkapan Mengajar	0.464	a) Perspektif Pengelolaan kelas	0.06	a) Observasi Kondisi Ruang Kelas	0.6
b) Penilaian kepribadian guru oleh pribadi	0.370	b) Penggunaan Perangkat Belajar	0.288	b) Pengelolaan kelas Efektif	0.396		
				c) Wawancara Pelacakan PK	0.146		
				d) Observasi Pelacakan PK	0.018		
<b>Total Nilai</b>	<b>1.000</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.752</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.620</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.600</b>
25%		30%		35%		10%	
<b>% Kepribadian</b>	0.25	<b>% Perangkat Pembelajaran</b>	0.23	<b>% Pengelolaan Kelas</b>	0.217	<b>% Observasi Kondisi Ruang Kelas</b>	0.06
Atau	25%	atau	23%	atau	22%	atau	6%
75%							

#### Responden 5

Berdasarkan tabel penilaian Responden V, dapat diketahui bahwa kepribadian guru sangat baik dan memenuhi kompetensi kepribadian yang diharapkan. Hasil penilaian pada kepribadian ini bernilai 1 (100%), 63% penilaian dari pihak eksternal (siswa, teman guru maupun Kepala Sekolah), dan 37% dari pihak guru sendiri (pribadi). Kompetensi kepribadian seorang guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Pemenuhan perangkat pembelajaran yang merupakan hal penting dalam kompetensi profesional hanya tercapai 70.4% dari total yang diharapkan. Berdasar data penelitian ditemukan bahwa yang menyebabkan tidak terpenuhinya bobot perangkat pembelajaran yaitu : responden V tidak memiliki kompetensi dasar, tidak memiliki peta kompetensi, buku pegangan yang dimiliki responden kurang, siswa sebagian besar tidak memiliki buku pegangan dalam belajar, dan dalam belajar tidak ada penyesuaian antara buku pegangan guru dengan buku pegangan yang dimiliki siswa. Hal-hal tersebut diatas meskipun diakumulasi hanya 29.6% dari total bobot, namun merupakan faktor yang sangat menghambat tercapainya hasil pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Pemenuhan aspek pengelolaan kelas dari responden V yaitu 49.6% dari total bobot yang diharapkan. Dari sisi perspektif atau pemahaman tentang pengelolaan kelas, responden hanya memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan kelas namun tidak memahami konsep pengelolaan kelas secara baik. Dari sisi efektifitas pengelolaan kelas, sebagian besar terjadi kontra/perbedaan tanggapan antara guru dan siswa dalam hal implementasi pengelolaan kelas yang efektif. Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa, dari 20 komponen tanggapan, hanya 6 komponen yang memiliki kesamaan tanggapan (komponen pengelolaan kelas dipenuhi), sedangkan 14 komponen lainnya memiliki perbedaan tanggapan (komponen pengelolaan kelas kurang/tidak dipenuhi). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, siswa kurang/tidak menerima pelayanan pengajaran yang optimal dan efektif. Tidak optimal dan efektifnya pengelolaan kelas sangat berpotensi menghambat pertumbuhan softskill siswa (nilai-nilai kepribadian yang penting : disiplin,



kepatuhan, tertib, tanggungjawab, dll), bahkan mental dan perilaku siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan guru dalam mengelola kelas masih kurang (80%). Hal ini diperkuat dengan hasil observasi langsung di kelas, yang menunjukkan bahwa 80% dari perangkat pengelolaan kelas tidak terpenuhi.

Dari sisi kondisi ruang kelas, fasilitas kebersihan, alat tulis dan lemari dokumen sudah tersedia, namun sekitar 40% dari total bobot yang diharapkan tidak terpenuhi, diantaranya lemari untuk penyimpanan gambar/alat peraga, sumber arus listrik untuk penerangan, gambar pimpinan Negara dan lambangan garuda pancasila, tiang bendera dikelas dan gambar/pajangan terkait materi belajar.

Secara keseluruhan, uraian dari ke lima responden dapat disimpulkan bahwa ke lima responden telah memenuhi kompetensi kepribadian. Sedangkan, komponen perangkat pembelajaran dan pengelolaan kelas masih dalam kondisi cukup, termasuk kondisi ruang kelas yang kurang terpenuhi fasilitasnya dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan skor bobot penilaian secara keseluruhan sebesar 69%.

Tabel 5. Rekap hasil penilaian kesiapan Responden V

Kepribadian (K)	Nilai K	Perangkat Pembelajaran (PP)	Nilai PP	Pengelolaan Kelas (PK)	Nilai PK	Observasi Kondisi Rg. Kelas (RK)	Nilai RK
a) Penilaian kepribadian guru oleh siswa	0.630	a) Perlengkapan Mengajar	0.336	a) Perspektif Pengelolaan kelas	0.02	a) Observasi Kondisi Ruang Kelas	0.6
b) Penilaian kepribadian guru oleh pribadi	0.370	b) Penggunaan Perangkat Belajar	0.368	b) Pengelolaan kelas Efektif	0.416		
				c) Wawancara Pelacakan PK	0.05		
				d) Observasi Pelacakan PK	0.01		
<b>Total Nilai</b>	<b>1.000</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.704</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.496</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>0.600</b>
25%		30%		35%		10%	
<b>% Kepribadian</b>	<b>0.25</b>	<b>% Perangkat Pembelajaran</b>	<b>0.21</b>	<b>% Pengelolaan Kelas</b>	<b>0.1736</b>	<b>% Observasi Kondisi Ruang Kelas</b>	<b>0.06</b>
Atau	<b>25%</b>	atau	<b>21%</b>	atau	<b>17%</b>	atau	<b>6%</b>
<b>69%</b>							

## 2.2. Desain Rancangan Kesiapan Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Optimal di Kelas.

Optimalisasi kesiapan guru dilakukan dalam rangka memperbaiki bagian-bagian dari indikator kesiapan guru, sehingga guru lebih siap dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kualitas pelayanan pengajaran kepada siswa semakin meningkat. Berdasarkan hasil olah data pada tabel I s/d V, diketahui bahwa kelima responden memiliki kekurangan terbesar pada kemampuan mengelola kelas. Selain itu, perangkat pembelajaran juga merupakan indikator yang masih lemah dan indikator kondisi ruang kelas. Berdasar pada rincian hasil penelitian, maka arahan dalam mengoptimalkan kesiapan guru (minimal dengan penilaian "baik") meliputi; perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, dan ruang kelas.

### a. Perangkat Pembelajaran

Dalam mengoptimalkan kesiapan guru dari aspek perangkat pembelajaran, maka komponen dan indikator yang harus dipenuhi meliputi perlengkapan mengajar dan penggunaan perangkat pembelajaran.

#### a.1. Perlengkapan Mengajar

Perlengkapan mengajar merupakan komponen penting yang wajib dipenuhi oleh setiap pengajar, dalam memberikan arah dan dasar dari suatu proses pembelajaran (Hapsari et al., 2018). Indikator yang wajib dipenuhi meliputi; 1) Uraian kompetensi dasar (KD) dari mata pelajaran yang diampu. Indikator ini wajib dipenuhi oleh responden II dan V. 2) Gambaran kompetensi yang dibuat dalam bentuk peta kompetensi. Peta kompetensi merupakan gambaran kompetensi yang mengacu pada PERMENDIKNAS Nomor 16 Tahun 2007 untuk SD/MI, yang uraiannya berdasar pada kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Indikator ini wajib dipenuhi oleh responden I, II, IV dan V. 3) Buku pegangan siswa dari mata pelajaran yang diampu. Indikator ini wajib dipenuhi oleh responden I, II, III dan V. 4) - Absen siswa dari mata pelajaran yang diampu. Indikator ini wajib dipenuhi oleh responden III.

#### a.2. Penggunaan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dimiliki sangat penting untuk digunakan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terarah (Malawi et al., 2017). Beberapa indikator yang perlu diperbaiki meliputi; 1) Penggunaan RPP. Berdasarkan hasil penelitian, semua responden memiliki RPP, namun ada responden yang tidak menggunakannya saat melakukan proses pembelajaran. Indikator ini harus diperbaiki oleh responden I, II, dan IV. Sedangkan responden III diharapkan dapat menggunakan RPP secara rutin selama proses pembelajaran berlangsung dalam tahun ajaran. 2) Penggunaan buku pegangan yang sesuai antara guru dan siswa. Penyesuaian ini sangat penting, agar siswa juga memiliki referensi yang sama dengan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Indikator ini perlu diperbaiki oleh responden I, III, IV dan V.

### **b. Pengelolaan Kelas**

Berdasarkan hasil analisis, pengelolaan kelas yang optimal meliputi; perspektif pengelolaan kelas, pengelolaan kelas yang efektif, dan kegiatan dalam pengelolaan kelas.

#### b.1. Perspektif Pengelolaan kelas

Perspektif pengelolaan kelas menunjukkan pemahaman mendasar dari guru terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas, baik pengetahuan, tindakan maupun bentuk-bentuk kegiatan pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil penelitian, semua responden memiliki pengetahuan tentang pengelolaan kelas, namun tidak memahami atau tidak dapat memberi penjelasan terkait materi pengelolaan kelas. Hal ini perlu diatasi melalui kegiatan sosialisasi oleh pihak yang berkompeten, dan difasilitasi oleh pihak sekolah.

#### b.2. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Pengelolaan kelas efektif merupakan pengelolaan kelas yang dibangun dengan tujuan membangun karakter dan pengetahuan siswa terkait prosedur/aturan, tanggung jawab dan bentuk penanganan perilaku siswa yang tidak semestinya atau mengganggu (Nurhalisah, 2010). Hal yang paling penting dalam pelaksanaan komponen ini yaitu mengintensifkan bimbingan dan menghindari membuat ancaman terhadap siswa. Indikator-indikator yang perlu dibenahi dalam komponen tersebut di atas meliputi; 1) penegakan aturan dan penerapan prosedur. Hal yang perlu dilakukan guru adalah memiliki perangkat aturan dan prosedur kemudian dijelaskan kepada siswa; menerapkan penegakan aturan dan prosedur secara bertahap dan membimbing siswa untuk dapat beradaptasi dengan aturan dan prosedur tersebut. 2) pengembangan tanggung jawab siswa. Hal yang

perlu dilakukan guru adalah merancang tanggung jawab yang akan diberikan kepada siswa; memberikan penjelasan kepada siswa terkait tanggung jawab yang harus dilakukan; membimbing siswa dalam memenuhi tanggung jawabnya secara baik dan bertahap. 3) Penanganan Terhadap Perilaku Yang Tidak Semestinya /Menggangu serta kegiatan dalam pengelolaan kelas. Hal yang perlu dilakukan guru adalah memahami dan menguasai keterampilan dalam menangani perilaku yang menggangu. Keterampilan itu dapat berupa keterampilan *whit-it* (cepat dan akurat) dan *overlapping* (tumpang tindih).

### b.3. Kegiatan dalam Pengelolaan Kelas.

Kegiatan dalam pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting karena menunjukkan kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan tindakan dalam pengelolaan kelas (Warsono, 2016). Berdasarkan hasil penelitian (wawancara dan observasi), ditemukan bahwa responden kurang memiliki pengetahuan dan hal lainnya terkait dengan pengelolaan kelas yang baik. Berdasarkan temuan tersebut, maka hal yang harus dilakukan guru adalah; 1) mengkomunikasikan aturan dan prosedur kepada siswa secara baik, membimbing siswa dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan bertindak menangani perilaku yang menyimpang. 2) menerapkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menyenangkan dengan menerapkan pembelajaran dalam bentuk percobaan dan pembuatan laporan singkat.

### c. Ruang kelas

Ruang kelas merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi guru mengembangkan kompetensinya dalam proses pembelajaran. Ruang kelas merupakan salah satu tempat yang diwajibkan untuk melakukan proses pembelajaran. Kondisi kelas pada prinsipnya ditinjau dari beberapa indikator, yaitu: Kondisi ruang kelas yang bersih dan rapi, Papan tulis yang bersih,

Terdapat alat tulis, penggaris dan penghapus di kelas, Terdapat lemari arsip dokumen dan buku pegangan, Terdapat lemari untuk menyimpan gambar dan alat peraga, Terdapat keranjang sampah di kelas, Terdapat sumber arus listrik (cok dan stop kontak) serta alat penerang (lampu) di kelas, Terdapat gambar/foto pimpinan Negara dan lambang Garuda Pancasila di kelas, Terdapat tiang mini dan bendera merah putih di kelas, Terdapat gambar/foto (pajangan) lainnya yang terkait materi belajar di kelas (Mularsih & Hartini, 2019).

Dari semua indikator ruang kelas diatas, ada 5 indikator yang tidak terpenuhi yaitu : lemari untuk menyimpan gambar dan alat peraga, sumber arus listrik (cok dan stop kontak) serta alat penerang (lampu), gambar/foto pimpinan Negara dan lambang Garuda Pancasila, tiang mini dan bendera merah putih, serta gambar/foto (pajangan) lainnya yang terkait materi belajar. Hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki indikator ini yaitu dengan mengadakan semua fasilitas yang belum terpenuhi.

## 3. Kesimpulan

Gambaran kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kelas di SD GMIH Lina Ino yaitu ke lima responden telah memenuhi kompetensi kepribadian. Sedangkan, aspek perangkat pembelajaran dan pengelolaan kelas masih dalam kondisi cukup mendekati kurang, termasuk kondisi ruang kelas yang kurang terpenuhi fasilitasnya dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

Arahan untuk mengoptimalkan kesiapan guru SD GMIH LINA INO dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan melakukan optimalisasi pada 2 aspek (Perangkat Pembelajaran

dan Pengelolaan Kelas) dan 1 faktor pendukung (kondisi ruang kelas), mengingat kelima responden memiliki kekurangan terbesar pada kemampuan mengelola kelas. Selain itu, perangkat pembelajaran juga merupakan indikator yang masih lemah serta indikator kondisi ruang kelas.

### Ucapan Penghargaan

Ucapan terima kasih patut diberikan kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf, serta para Siswa Sekolah Dasar (SD) Gereja Masehi Injili di Halmahera (GMIH) Lina Ino yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

### Konflik Kepentingan

Penelitian ini merupakan karya original yang bebas dari berbagai konflik kepentingan karena belum pernah dipublikasikan pada berbagai jurnal.

### Referensi

- Bahri, S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Tipe Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 45–59.
- Hapsari, T. R., Rambitan, V. M. M., & Tindangen, M. (2018). Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Examples Non Examples dan Permasalahan Siswa Terkait Hasil Belajar Biologi di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3, 204–209.
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena*, 3(1), 81–91.
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Riyanto, E. (2017). Di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan*, II(01), 1–7.
- Mularsih, H., & Hartini. (2019). Pengelolaan ruang kelas dalam rangka peningkatan keefektifan pembelajaran di pkbm insan cendikia. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 15–21.
- Nur Utami, K., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 14–25. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492>
- Nurhalisah. (2010). *Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas*, *Lentera Pendidikan* 13(2), 192–210. <file:///D:/3821-8196-1-SM.pdf>
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Jurnal Unib*, 10(2), 474.



© 2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).